

**PERTUKARAN
PADA KAYU
SALIB**

oleh

Derek Prince

Judul Asli:

The Divine Exchange

Penerbit dan Penyalur Utama:
Derek Prince Ministries Indonesia

Telp: 021-45846494/021-70940645

Fax : 021-45846494

Email: kontak@dpmindonesia.org

Website: www.dpmindonesia.org

Hak Cipta Dilindungi
Cetakan Keempat: Maret 2013

Originally published in English under the title,

THE DIVINE EXCHANGE

Copyright © 1999 Derek Prince

All Rights Reserved

Indonesian translation published

By permission

Copyright © 1995

Derek Prince Ministries – International

P.O. Box 19501, Charlotte, NC 28219 - 9501,

U.S.A.

ISBN NO. 0-934920-67-2

B83/2000/0313/Un

SEBUAH UNDANGAN

Ada sebuah undangan yang disampaikan Yesus Kristus kepada seluruh umat manusia:

“Marilah kepada-Ku,
semua yang letih lesu dan berbeban berat,
Aku akan memberi kelegaan kepadamu.”

(Matius 11:28)

Ketahuilah, bahwa untuk apa pun beban yang menindih Anda dan apa pun kebutuhan atau persoalan yang Anda hadapi, sebenarnya Tuhan telah menyediakan jawaban atau jalan keluarnya bagi Anda.

Namun jawaban atau jalan keluar tersebut hanya dapat Anda temukan di satu titik, yaitu pada kayu salib tempat Yesus menemui kematian-Nya.

Melalui kayu salib itu — dan hanya melalui kayu salib itulah — Anda akan menerima segala sesuatu yang Anda butuhkan, jawaban atas persoalan Anda serta kelepasan dari beban yang menindih Anda.

Janganlah berputus asa tetapi bacalah halaman-halaman berikut ini!

Pertukaran yang Terjadi pada Kayu Salib

Pesan atau berita Injil pada hakikatnya berpusat pada sebuah peristiwa unik yang hanya terjadi satu kali di sepanjang sejarah manusia, yaitu kematian Yesus di kayu salib sebagai suatu kurban tebusan. Mengenai hal ini penulis surat kepada orang-orang Ibrani berkata: *“Sebab oleh satu korban saja Ia (Yesus) telah menyempurnakan untuk selamanya mereka yang Ia kuduskan”* (Ibrani 10:14). Dalam ayat ini kita menemukan dua buah ungkapan istimewa yang digabungkan menjadi satu, yaitu *“menyempurnakan”* dan *“untuk selamanya”*. Penggabungan kata-kata itu menunjuk kepada suatu kurban tebusan yang mampu menjawab segala keperluan atau permasalahan yang dihadapi oleh seluruh umat manusia. Malahan, dampak serta manfaat dari kurban tersebut tidak hanya menjangkau

seluruh kurun waktu dalam sejarah, melainkan juga sampai menuju ke alam baka (kekekalan).

Atas dasar kurban tebusan inilah Rasul Paulus menulis dalam **Filipi 4:19**: *“Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus.”* *“Segala keperluanmu”* itu sesungguhnya mencakup segala bidang dari kehidupan Anda, baik jasmani, kejiwaan, maupun intelektual dan emosional Anda, demikian juga segala keperluan Anda di bidang materi dan keuangan. Tidak ada perkara yang terlalu besar atau terlalu kecil sehingga tidak tercakup dalam persediaan Tuhan itu. Dengan satu tindakan ilahi Tuhan menampung segala kebutuhan yang dihadapi oleh manusia dan semua penderitaan yang dirasakan oleh seluruh umat manusia di sepanjang zaman dan menyelesaikannya melalui sebuah peristiwa yang menjadi puncak sejarah umat manusia.

Masalah yang dihadapi oleh umat manusia di dunia ini begitu banyak jumlahnya dan juga begitu beragam sifatnya, namun cara Tuhan menyelesaikan masalah-masalah itu tidak dengan memberikan banyak dan beragam jawaban pula. Ia hanya

menyediakan satu jawaban, tetapi jawaban yang satu itu memenuhi segala kebutuhan dan sekaligus merupakan jawaban untuk menuntaskan segala macam persoalan. Latar belakang kehidupan kita bisa saja berlainan dan setiap orang memikul beban masalah yang berlainan, tetapi untuk menerima jawaban dari Tuhan itu kita semua harus datang ke satu tempat yang sama, yaitu kayu salib Yesus.

Penjelasan yang paling lengkap mengenai apa yang sesungguhnya terjadi pada kayu salib itu disampaikan melalui Nabi Yesaya yang hidup 700 tahun sebelum peristiwa itu sendiri terjadi. Di dalam **Yesaya 53:10** nabi itu berbicara mengenai seorang "*hamba TUHAN*" yang nyawa-Nya dipersembahkan kepada Tuhan sebagai kurban penebus salah (dosa). Semua penulis dari kitab-kitab yang terdapat dalam Perjanjian Baru tanpa terkecuali sependapat bahwa yang dimaksudkan sebagai "*hamba*" yang tak disebutkan namanya itu adalah Yesus. Sedangkan tujuan ilahi yang hendak dicapai melalui pengurbanan-Nya itu diungkapkan dalam **Yesaya 53:6**:

Kita sekalian sesat seperti domba,

*masing-masing kita mengambil
jalannya sendiri,
tetapi TUHAN telah menimpakan
kepadanya (Yesus)
kejahatan kita sekalian.*

Inilah sesungguhnya inti dari permasalahan yang dihadapi oleh seluruh umat manusia: masing-masing telah mengambil jalan hidupnya sendiri. Ada dosa-dosa tertentu yang kebanyakan di antara kita belum pernah melakukannya, misalnya membunuh, berzinah, mencuri, dan sebagainya. Tetapi kita semua tanpa terkecuali telah melakukan dosa yang satu itu: masing-masing telah mengambil jalannya sendiri. Dengan perkataan lain, *kita telah berpaling dari Tuhan* (membelakangi Tuhan). Perkataan yang dipakai dalam teks asli bahasa Ibrani untuk menyebut dosa ini adalah *avon*, yang dalam ayat tadi dialih-bahasakan sebagai “*kejahatan*” (*iniquity*, dalam bahasa Inggris). Dalam bahasa Indonesia kata itu mungkin lebih tepat diterjemahkan sebagai “pemberontakan” atau “pembangkangan” — itu pun bukan yang dilakukan terhadap manusia, melainkan terhadap Tuhan.

Sebenarnya, tidak ada satu pun

perkataan dalam bahasa Indonesia, baik itu “kejahatan” atau “pemberontakan”, yang dapat mengungkapkan makna kata *avon* tersebut dengan pas. Di dalam Alkitab, yang dimaksudkan dengan *avon* itu sebenarnya bukan hanya kejahatan yang dilakukan itu sendiri, tetapi di dalamnya termasuk juga *hukuman* atau *hal-hal buruk* yang diakibatkan oleh kejahatan itu.

Misalnya, di dalam **Kejadian 4:13**, sesudah Kain (putra Adam) dijatuhi hukuman karena membunuh adiknya, ia pun berkata: “*Hukumanku itu lebih besar daripada yang dapat kutanggung.*” Dalam bahasa Ibrani perkataan yang diterjemahkan sebagai “*hukuman*” itu adalah *avon*. Jadi, kata itu bukan hanya mengacu kepada kejahatan yang dilakukan Kain, tetapi juga kepada hukuman yang ditimpakan atasnya.

Dalam **Imamat 16:22** yang menyebutkan tentang seekor kambing yang harus dilepas ke padang gurun pada Hari Pendamaian (Hari Grafirat), Tuhan berkata: “*Demikianlah kambing jantan itu harus mengangkut segala kesalahan Israel ke tanah yang tandus ...*” Secara simbolis kambing itu bukan hanya mengangkut kejahatan-kejahatan yang telah

dilakukan oleh bangsa Israel (dalam satu tahun itu), tetapi ia akan sekaligus juga menanggung segala akibat buruk atau petaka yang diakibatkan oleh kejahatan-kejahatan tersebut.

Dalam kitab **Ratapan 4** perkataan **avon** muncul hingga dua kali. Di **ayat 6** dikatakan: "**Kedurjanaan (avon) puteri bangsaku melebihi dosa Sodom, . . .**" Kemudian di **ayat 22**: "**Telah hapus kesalahan (avon) mu, puteri Sion, ...**" Dalam Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS) ayat-ayat di atas berbunyi sebagai berikut: "**Umat-Ku telah dihukum lebih berat dari penduduk Sodom yang dalam sekejap mata hancur oleh tangan Allah tanpa tindakan manusia.**" (4:6); dan "**Sion telah menjalani hukumannya atas dosa-dosa yang diperbuatnya ...**" (4:22). Di ayat terakhir ini **avon** diterjemahkan secara lebih lengkap, sebagai "**hukuman atas dosa (kejahatan)**". Jadi, arti perkataan **avon** itu mencakup bukan hanya "kejahatan" tetapi juga *segala akibat buruk* yang ditimpakan Tuhan sebagai hukuman atas kejahatan tersebut.

Hal ini pun berlaku atas pengorbanan Yesus pada kayu salib itu. Yesus sendiri sama sekali tidak berdosa.

Dalam Yesaya 53:9 Nabi Yesaya berkata: "... *sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya.*" Namun dalam ayat 6 dikatakan: "... *TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan [avon] kita sekalian.*" Yesus tidak hanya menanggung segala kejahatan kita. Ia juga menanggung segala akibat buruk yang ditimpakan sebagai hukuman atas kejahatan-kejahatan tersebut. Seperti kambing yang dilepas pada Hari Pendamaian di zaman Musa itu (yang merupakan gambaran dari pengurbanan Yesus di kemudian hari), Yesus menanggung semua dosa maupun segala akibatnya dan membawanya pergi, supaya tidak menimpa kita lagi.

Inilah makna dan tujuan yang sebenarnya dari kayu salib. Pada kayu itu telah terjadi suatu pertukaran ilahi. Pertama, di kayu salib itu Yesus menggantikan tempat kita (manusia) untuk menerima hukuman yang seharusnya kita jalani karena kejahatan kita. Sebagai gantinya, Tuhan menyediakan bagi kita (manusia) segala kebaikan yang layak diterima Yesus sebagai pahala atas ketaatan-Nya.

Dengan perkataan lain, segala kejahatan (hukuman) yang

seharusnya menimpa kita (manusia) telah ditimpakan kepada Yesus, supaya segala kebaikan (pahala) yang seharusnya diterima oleh Yesus dapat diberikan kepada kita. Tuhan memberikan semua ini kepada kita tanpa harus menyalahi atau melanggar sendiri prosedur hukum-Nya yang adil, sebab Yesus pun menanggung sepenuhnya (menjalani) hukuman yang dijatuhkan atas dosa-dosa kita.

Semua ini terjadi semata-mata karena kasih karunia atau rahmat Allah, yang tidak dapat dimengerti oleh pikiran manusia dan yang hanya dapat diterima dengan iman. Kenyataan ini tidak dapat diterangkan dengan memakai hukum sebab-dan-akibat yang lebih dapat diterima oleh akal manusia. Tak ada satu pun manusia yang pernah melakukan suatu kebaikan sehingga pantas diberi pahala seperti itu, dan tak ada seorang pun yang dapat “membeli” pahala itu dengan melakukan suatu (amal) perbuatan tertentu.

Alkitab mengungkapkan beberapa aspek dari pertukaran pada kayu salib itu, serta hal-hal yang tercakup di dalamnya. Namun dalam masing-

masing aspek itu berlaku prinsip yang sama: hal yang buruk ditimpakan kepada Yesus supaya hal yang baik dapat dianugerahkan kepada kita.

Ada pun dua aspek yang pertama dari pertukaran ilahi ini diungkapkan dalam Yesaya 53:4-5:

*Tetapi sesungguhnya, penyakit
kitalah yang ditanggungnya,
dan kesengsaraan kita yang
dipikulnya,
padahal kita mengira dia kena
tulah,
dipukul dan ditindas Allah.
Tetapi dia tertikam oleh karena
pemberontakan kita,
dia diremukkan oleh karena
kejahatan kita;
ganjaran yang mendatangkan
keselamatan bagi kita ditimpakan
kepadanya,
dan oleh bilur-bilurnya kita
menjadi sembuh.*

Dua kebenaran yang saling berkaitan dikemukakan dalam rangkaian ayat-ayat ini. Kebenaran yang satu berlaku di bidang rohani, sedangkan kebenaran yang lainnya berlaku di bidang jasmani. Di sisi rohani Yesus menanggung hukuman yang dijatuhkan atas pemberontakan dan kejahatan kita, supaya kita dapat

diampuni dan diperdamaikan kembali dengan Tuhan. (Lihat **Roma 5:1.**) Di sisi jasmani Yesus menanggung segala penyakit dan kesengsaraan kita, supaya oleh bilur-bilur-Nya kita disembuhkan (dari penyakit).

Sisi jasmani dari pertukaran itu dipertegas oleh dua ayat dalam Perjanjian Baru. **Matius 8:16-17** menunjuk kembali kepada **Yesaya 53:4** dan mengatakan bahwa Yesus "*menyembuhkan orang-orang yang menderita sakit. Hal itu terjadi supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yesaya: 'Dialah yang memikul kelemahan kita dan menanggung penyakit kita.'*"

Demikian juga dalam **I Petrus 2:24** Rasul Petrus menunjuk kepada **Yesaya 53:5-6** kemudian mengatakan mengenai Yesus:

Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya [maksudnya, luka-luka-Nya] kamu telah sembuh.

Pertukaran yang terdiri dari dua aspek, yang diuraikan dalam ayat-ayat di atas, dapat dinyatakan sebagai

berikut:

Yesus dihukum
supaya kita diampuni.
Yesus disakiti
supaya kita disembuhkan.

Aspek ketiga dari pertukaran itu diungkapkan dalam **Yesaya 53:10**. Di situ dikatakan bahwa Tuhan memberikan nyawa Yesus sebagai "*korban penebus salah*" (BIS: "*korban penghapus dosa*"). Untuk dapat mengerti hal ini kita perlu mengingat kembali peraturan hukum Taurat mengenai beberapa macam kurban penghapus dosa yang berlaku pada masa itu. Menurut hukum Taurat, orang yang telah melakukan dosa tertentu diharuskan membawa kurban untuk disembelih oleh imam, entah seekor domba, kambing, lembu jantan, atau hewan lainnya. Orang tersebut harus mengakui dosanya itu sementara berdiri di sebelah hewan kurban, kemudian imam secara simbolis akan mengalihkan dosa yang telah diakui itu dari orang yang bersangkutan kepada hewan yang dipersembahkannya. Kemudian hewan itu akan disembelih, dan itu berarti hewan tersebut telah menerima hukuman atas dosa yang telah dialihkan kepadanya.

Di dalam rencana Tuhan yang sudah ditetapkan jauh sebelumnya, kurban sembelihan itu dipakai untuk menggambarkan apa yang akan dicapai melalui pengurbanan Yesus, yang akan terjadi (sekali untuk selama-lamanya) di masa kemudian. Pada kayu salib itu dosa seluruh umat manusia telah dialihkan kepada nyawa Yesus. Akibatnya, terjadilah apa yang dikatakan dalam **Yesaya 53:12**: *“Ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut.”* Melalui kematian-Nya sebagai kurban yang menggantikan orang-orang yang berdosa, Yesus menyediakan tebusan yang diperlukan untuk menghapus dosa-dosa seluruh umat manusia.

Dalam **II Korintus 5:21** Paulus menunjuk kepada **Yesaya 53:10** dan sekaligus mengungkapkan aspek positif dari pertukaran yang terjadi pada kayu salib itu:

Dia (Yesus) yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya [Allah] menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia [Yesus] kita dibenarkan oleh Allah.

Dalam ayat ini Paulus tidak berbicara tentang kebenaran yang dapat diperoleh melalui upaya kita sendiri, melainkan membenaran (yang

sering disebut 'kebenaran' di dalam Alkitab) dari Allah sendiri — suatu pembenaran yang tidak pernah dicemari oleh dosa. Tidak ada seorang manusia pun yang dapat memperoleh kebenaran ini melalui usahanya sendiri. Kebenaran ini jauh lebih mulia dibandingkan dengan kebenaran kita sendiri, sejauh jarak antara langit dengan bumi. Kebenaran ini hanya dapat diperoleh dengan menaruh iman.

Aspek ketiga dari pertukaran itu dapat diringkas sebagai berikut:

**Yesus dijadikan dosa oleh dosa kita
supaya kita dijadikan benar
oleh kebenaran-Nya.**

Aspek berikutnya dari pertukaran pada kayu salib itu merupakan akibat yang logis dari aspek sebelumnya. Seluruh Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, menekankan bahwa pada akhirnya dosa akan mendatangkan maut. Dalam **Yehezkiel 18:4** Tuhan berkata bahwa "*orang yang berbuat dosa, itu . . . harus mati.*" Di **Yakobus 1:15** dikatakan bahwa "*apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut.*" Maka ketika Yesus menanggung dosa kita, dengan sendirinya Ia juga harus menjalani kematian sebagai hukuman atas dosa

itu.

Untuk meneguhkan hal ini, dalam **Ibrani 2:9** penulis Surat Ibrani berkata bahwa *“Dia, yang untuk waktu yang singkat dibuat sedikit lebih rendah daripada malaikat-malaikat, yaitu Yesus, ... yang ... oleh kasih karunia Allah ... mengalami maut bagi semua manusia.”* Yesus harus mati, karena kematian merupakan konsekuensi atau akibat yang tidak dapat dielakkan dari dosa manusia yang ditanggung-Nya itu. Yesus menanggung dosa seluruh umat manusia dan karena itu Ia pun menjalani hukuman mati yang seharusnya ditimpakan kepada seluruh umat manusia.

Dengan menjalani kematian itu, Yesus kini dapat memberikan kehidupan yang kekal kepada semua orang yang mau menerima pengurbanan-Nya di kayu salib menggantikan manusia itu. Dalam **Roma 6:23** Rasul Paulus menyebutkan dua pilihan yang tersedia: *“Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.”*

Maka aspek keempat dari pertukaran di kayu salib itu dapat kita simpulkan sebagai berikut:

Yesus menjalani kematian bagi
kita
supaya kita menerima
kehidupan-Nya.

Aspek selanjutnya dari pertukaran itu disebutkan Paulus dalam **II Korintus 8:9**: *“Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya.”* Yang terjadi dalam pertukaran tersebut cukup jelas: dari miskin menjadi kaya. Yesus menjadi miskin supaya kita menjadi kaya.

Kapankah Yesus menjadi miskin? Ada orang yang berkata bahwa Yesus hidup dalam kemiskinan sepanjang masa hidup-Nya sebagai manusia di bumi, tetapi anggapan demikian sebenarnya kurang tepat. Memang, Yesus tidak membawa banyak uang tunai di saku baju-Nya, tetapi Ia tidak pernah kekurangan dalam hal apa pun. Ketika para murid diutus pergi oleh-Nya, mereka pun tidak berkekurangan (lihat **Lukas 22:35**). Yesus dan murid-murid-Nya sama sekali tidak miskin, bahkan sering memberi sedekah kepada orang-orang yang miskin. (Lihat **Yohanes 12:4-8**;

13:29).

Memang, cara-cara yang ditempuh Yesus untuk mendapatkan uang kadang-kadang aneh juga, tetapi apa bedanya uang itu dikeluarkan dari sebuah bank atau dari mulut seekor ikan? Bukankah yang penting uang itu laku? (Lihat **Matius 17:27**). Cara-cara yang dipakai Yesus untuk menyediakan makanan pun kadang-kadang tidak lazim, tetapi seseorang yang sanggup memberi makan hingga kenyang kepada 5.000 orang lelaki (belum terhitung perempuan dan anak-anak) tentu tidak bisa dikatakan miskin, menurut standar yang biasa berlaku (lihat **Matius 14:15-21**).

Selama pelayanan-Nya di bumi Yesus justru memperlihatkan contoh kehidupan yang “berkelimpahan”, seperti yang dimaksudkan oleh Alkitab. Dalam kehidupan-Nya Ia selalu mempunyai segala sesuatu yang diperlukan-Nya untuk melakukan kehendak Tuhan. Selain dari itu Ia tidak henti-hentinya memberi kepada orang-orang lain, namun persediaan-Nya tidak pernah habis.

Kalau begitu, kapankah Yesus menjadi miskin demi kita? Jawabannya adalah ketika Ia berada *di kayu salib* itu. Dalam **Ulangan 28:48** Nabi Musa memakai empat

ungkapan untuk menggambarkan kemiskinan total: lapar, dahaga, telanjang, dan tidak mempunyai apa-apa. Yesus mengalami semuanya itu ketika Ia dipakukan pada kayu salib.

Ia merasa *lapar*. Ia tidak makan selama hampir 24 jam.

Ia merasa *haus*. Salah satu ucapan-Nya yang terakhir adalah: “*Aku haus!*” (Yohanes 19:28).

Ia dalam keadaan *telanjang*. Para prajurit telah mengambil semua pakaian-Nya (Yohanes 19:23).

Ia *tidak punya apa-apa*. Yesus tidak memiliki apa-apa lagi sehingga ketika mati mayat-Nya pun harus dibungkus dengan jubah pinjaman dari orang lain, kemudian dikuburkan dalam sebuah makam kepunyaan orang lain pula (Lukas 23:50-53). Demikianlah, Yesus mengalami *kemiskinan total* demi kita.

Dalam II Korintus 9:8 Paulus menunjukkan secara lebih jelas sisi positif dari pertukaran yang terjadi pada kayu salib itu: “*Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan.*” Paulus menegaskan bahwa satu-satunya dasar dari pertukaran ini adalah *kasih*

karunia Tuhan semata-mata. Hal itu tidak mungkin “dibeli” dengan amal perbuatan melainkan hanya dapat diterima jika kita benar-benar beriman (percaya).

“Kelimpahan” yang akan kita alami seringkali akan sama seperti yang dialami Yesus ketika menjadi manusia di bumi. Kita tidak harus selalu membawa uang tunai dalam jumlah besar, atau mempunyai banyak simpanan di bank. Tetapi dari hari ke hari kita akan dapat mencukupi keperluan kita sendiri, dan bahkan masih punya kelebihan untuk membantu orang lain.

Satu alasan penting mengapa Tuhan memberikan persediaan yang melimpah kepada anak-anak-Nya itu dapat kita lihat dari ucapan Yesus yang dikutip dalam **Kisah 20:35**: *“Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima.”* Rupanya Tuhan ingin agar semua anak-Nya dapat menikmati kebahagiaan yang lebih besar itu juga. Karena itu Ia menyediakan lebih dari cukup, agar kita dapat memenuhi keperluan sendiri kemudian masih dapat memberi kepada orang-orang lain juga.

Aspek kelima dari pertukaran di kayu salib itu dapat dinyatakan

sebagai berikut:

Yesus mengalami **kemiskinan** kita
supaya kita menikmati
kelimpahan-Nya.

Pertukaran yang terjadi pada kayu salib itu juga meliputi berbagai bentuk penderitaan batin atau emosional akibat dosa manusia. Dalam hal ini Yesus juga mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan, supaya umat-Nya dapat menikmati hal yang menyenangkan. Dua macam penderitaan batin atau emosional yang paling menyedihkan akibat dosa manusia adalah *rasa malu* dan *rasa tertolak*. Kedua hal ini pun menimpa Yesus ketika Ia tergantung di kayu salib.

Rasa malu terdiri dari berbagai tingkatan, mulai dari yang ringan, yaitu sekadar perasaan risih karena adanya rasa dipermalukan sampai menghalangi jalinan hubungan yang indah dengan Tuhan maupun sesama manusia. Salah satu penyebab rasa malu yang semakin mewarnai kehidupan masyarakat modern sekarang ini adalah tindakan pemerkosaan dan berbagai bentuk pelecehan seksual yang dialami pada masa kanak-kanak. Seringkali luka-luka batin yang diakibatkannya

demikian parah sehingga tidak dapat disembuhkan kecuali oleh kasih karunia Tuhan.

Mengenai apa yang dilakukan Yesus di kayu salib, penulis surat Ibrani mengatakan bahwa Ia **“mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ...”*** (Ibrani 12:2). Hukuman mati dengan cara dipaku di kayu salib itu merupakan bentuk kematian yang paling memalukan. Hukuman demikian hanya dijatuhkan kepada penjahat yang paling keji. Orang yang dikenai hukuman tersebut terlebih dahulu akan ditelanjangi, kemudian dipertontonkan di tempat umum sehingga orang-orang yang berlalu lalang dapat mengejek dan menghina dengan seenaknya. Sedalam itulah perasaan malu yang harus diderita Yesus ketika Ia tergantung pada kayu salib itu (Matius 27:35-44).

Sebagai ganti dari penghinaan yang diderita oleh Yesus itu, Tuhan bermaksud untuk membawa semua orang yang percaya kepada-Nya masuk ke dalam kemuliaan-Nya yang kekal. Di dalam Ibrani 2:10 penulis surat itu

*BIS: *“Yesus tahan menderita di kayu salib! Ia tidak peduli bahwa mati di kayu salib itu adalah suatu hal yang memalukan.”*

berkata: “Sebab memang sesuai dengan keadaan Allah . . . yang membawa banyak orang kepada kemuliaan, juga menyempurnakan Yesus, yang memimpin mereka kepada keselamatan, dengan penderitaan.”* Dengan dihina sedemikian rupa pada kayu salib itu Yesus telah membuka jalan bagi semua orang yang percaya kepada-Nya untuk dapat dibebaskan dari segala rasa malu dan kehinaan yang pernah mereka alami. Bukan itu saja, tetapi selanjutnya Ia juga membagikan kepada kita kemuliaan, milik-Nya yang kekal itu!

Ada pula suatu luka yang seringkali lebih menyakitkan daripada rasa malu, yaitu *rasa tertolak*. Biasanya perasaan ini timbul karena terputusnya hubungan tertentu. Penolakan paling dini yang bisa dialami seseorang dalam hidupnya adalah ketika orang tuanya sendiri menolaknya. Penolakan tersebut bisa dalam bentuk aktif, misalnya melalui perlakuan yang kasar dan buruk. Tetapi bisa juga penolakan itu terjadi

*BIS: “Memang sudah sepatutnya Allah . . . membuat Yesus penyelamat yang sempurna melalui penderitaan. Dengan itu Allah dapat mengajak banyak orang untuk turut diagungkan bersama Yesus. Sebab Dialah pembuka jalan bagi mereka untuk bisa diselamatkan.”

karena ketidakmampuan atau kegagalan orang tua untuk menyatakan kasih sayang dan penerimaan mereka kepada anak-anaknya. Apabila seorang wanita hamil merasa kurang senang dengan bayi dalam kandungannya, kemungkinan besar anak itu akan lahir dengan rasa tertolak. Rasa tertolak dapat menghinggapi anak itu sampai ia menginjak dewasa, bahkan perasaan itu mungkin akan terus mengganggunya sampai saat ia mati.

Kehancuran rumah tangga seringkali juga menjadi penyebab timbulnya rasa tertolak. Hal ini digambarkan dengan begitu jelas dalam Firman Tuhan yang tertulis dalam **Yesaya 54:6**:

*“Sebab seperti isteri yang ditinggalkan dan yang bersusah hati
TUHAN memanggil engkau
kembali;
masakan isteri dari masa muda
akan tetap ditolak?” firman
Allahmu.*

Persediaan Allah untuk penyembuhan luka-luka batin akibat penolakan itu dapat kita temukan di dalam **Matius 27:46,50**. Di dalam ayat itu kita melihat puncak penderitaan yang

dialami oleh Yesus pada kayu salib itu:
*Kira-kira jam tiga berserulah
Yesus dengan suara nyaring: “Eli,
Eli, lama sabakhtani?” Artinya:
Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa
Engkau meninggalkan Aku?
Yesus berseru pula dengan suara
nyaring lalu menyerahkan
nyawa-Nya.*

Untuk pertama kalinya dalam sejarah alam semesta Anak Allah berseru kepada Bapa-Nya tanpa mendapat tanggapan. Pada saat itu Yesus sudah menanggung sepenuhnya kejahatan umat manusia, dan karena Allah Bapa yang Mahakudus tidak dapat berkompromi dengan dosa maka Ia pun terpaksa menolak Anak-Nya sendiri. Pada saat itulah Yesus mengalami penolakan yang paling pedih dan menyakitkan: penolakan Bapa-Nya sendiri! Tak lama kemudian Ia mati, namun sebenarnya kematian Yesus itu bukan disebabkan oleh luka-luka jasmani yang terjadi selama penyaliban-Nya, melainkan karena patah hati akibat penolakan Bapa-Nya itu.

Selanjutnya Injil Matius berkata:
*“Dan lihatlah, tabir Bait Suci terbelah
dua dari atas sampai ke bawah . . .”*
Peristiwa ini menunjukkan secara

simbolis bahwa saat itu juga jalan mulai terbuka bagi manusia yang berdosa untuk menjalin kembali hubungan langsung dengan Allah yang Mahakudus. Penolakan yang dialami Yesus itu telah membuka jalan bagi kita untuk diterima Tuhan sebagai anak-anak-Nya. Hal ini dijelaskan Rasul Paulus dalam **Efesus 1:5-6**: *“Dalam kasih Ia [Allah] telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya, supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia [Yesus], yang dikasihi-Nya.”* Penolakan yang dialami Yesus mengakibatkan kita diterima oleh Allah.

Dibandingkan dengan masa-masa yang lalu, kebutuhan manusia akan obat penawar yang disediakan Tuhan untuk menyembuhkannya dari rasa malu dan rasa tertolak itu belum pernah begitu besar seperti sekarang ini. Menurut perkiraan saya, pada waktu ini paling sedikit 25 persen dari semua orang dewasa yang ada di dunia mempunyai luka batin yang disebabkan oleh rasa malu atau rasa tertolak itu. Sungguh tidak terukur sukacita yang saya rasakan setiap kali

saya dapat menunjukkan kepada orang-orang seperti itu, bahwa sesungguhnya kesembuhan atas luka-luka itu tersedia bagi mereka pada salib Yesus.

Dua aspek emosional dari pertukaran yang terjadi pada kayu salib yang telah dibahas di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Yesus menanggung rasa malu kita
supaya kita menerima
kemuliaan-Nya.**

**Yesus menanggung rasa
tertolak kita
supaya kita diterima oleh Allah
Bapa.**

Aspek-aspek pertukaran yang dikemukakan di atas itu telah mencakup beberapa kebutuhan manusia yang paling mendasar dan juga paling mendasak pada waktu ini, tetapi pertukaran tersebut tidak terbatas kepada aspek-aspek itu saja. Sesungguhnya, segala kebutuhan yang timbul akibat pemberontakan umat manusia terhadap Tuhan sudah tercakup oleh prinsip pertukaran ini (tidak ada yang tidak tercakup): ***hal-hal yang buruk ditimpakan kepada Yesus supaya hal-hal yang baik dapat dianugerahkan kepada kita.*** Begitu kita memahami hal ini dan menerapkannya dalam kehidupan

kita, persediaan Tuhan untuk kebutuhan apa pun juga akan tercurah bagi kita.

Kini tinggal satu aspek lagi yang merupakan puncak dari pertukaran yang terjadi pada kayu salib itu, yang digambarkan oleh Paulus di dalam **Galatia 3:13-14**:

Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: “Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!”

*Yesus Kristus telah membuat ini, supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu.**

Di sini hukum Taurat yang disebutkan dalam **Ulangan 21:23** diterapkan Paulus kepada Yesus yang tergantung

*BIS: “Tetapi Kristus membebaskan kita dari kutukan hukum agama. Ia melakukan itu dengan membiarkan diri-Nya terkutuk karena kita. Sebab di dalam Alkitab tertulis: ‘Terkutuklah orang yang mati digantung di tiang kayu.’ Kristus melakukan begitu supaya berkat yang dijanjikan Allah kepada Abraham diberikan juga kepada orang-orang bukan Yahudi. Dengan demikian kita pun yang percaya kepada Allah, dapat menerima Roh yang dijanjikan oleh Allah itu.”

di kayu salib itu. Dalam hukum itu dikatakan bahwa orang yang digantung pada sebuah “tiang kayu” terkena kutuk Allah. Kemudian Paulus menyebutkan hasil dari pertukaran yang merupakan kebalikan dari kutuk tersebut, yaitu berkat.

Aspek terakhir dari pertukaran ini dapat dimengerti oleh semua orang yang bukan pakar teologi sekalipun:

**Yesus menjadi kutuk
supaya kita menerima berkat.**

Kutuk yang ditimpakan kepada Yesus itu disebut sebagai “*kutuk hukum Taurat*”. Dalam **Ulangan pasal 28** Nabi Musa menyampaikan sebuah daftar yang lengkap mengenai berkat-berkat yang akan diterima oleh orang yang menaati hukum Taurat, beserta kutuk-kutuk yang akan menimpa siapa yang melanggar hukum tersebut. Kutuk-kutuk yang disebutkan di **Ulangan 28:15-68** itu bisa diringkas sebagai berikut:

Penghinaan
Kemandulan
Sakit jiwa dan sakit badan
Kehancuran rumah tangga
Kemiskinan
Kekalahan
Penindasan

Kegagalan Murka Allah

Apakah di dalam daftar itu ada yang dengan tepat menggambarkan keadaan atau kehidupan Anda? Mungkinkah ada hal-hal tertentu yang menutupi kehidupan Anda seakan-akan ada suatu bayang-bayang gelap yang menghalangi sinar berkat Allah yang Anda harapkan selama ini? Jika demikian, kemungkinan penyebab utama masalah-masalah Anda itu adalah suatu kutuk, dan Anda sesungguhnya perlu dilayani secara khusus dan dilepaskan dari kutuk itu.*

Untuk dapat mengerti betapa mengerikannya kutuk yang ditimpakan kepada Yesus itu, cobalah Anda membayangkan keadaan yang dialami-Nya ketika Ia tergantung di kayu salib itu.

Ketika itu Yesus telah ditolak mentah-mentah oleh bangsa-Nya sendiri, dikhianati pula oleh salah satu murid-Nya, kemudian ditinggalkan oleh murid-murid lainnya (meskipun sebagian dari mereka kemudian kembali lagi untuk ikut menyaksikan

*Penjelasan yang panjang lebar mengenai pokok ini terdapat dalam buku *Berkat atau Kutuk: Pilihan ada di Tangan Anda*, yang juga ditulis oleh Derek Prince.

penderitaan-Nya pada saat-saat terakhir). Ia tergantung di antara langit dan bumi dalam keadaan telanjang bulat. Sekujur badan-Nya didera oleh rasa sakit yang bertubi-tubi karena begitu banyaknya luka pada tubuh-Nya. Jiwa-Nya pun tertekan luar biasa oleh dosa dan kesalahan seluruh umat manusia yang dipikul-Nya. Bumi tidak sudi menerima-Nya lagi dan surga pun tidak menanggapi jeritan-Nya. Ketika matahari berhenti bersinar dan kegelapan mulai menyelimuti-Nya, darah-Nya menetes tiada henti-hentinya di atas tanah kering berbatu-batu yang terdapat di kaki salib itu. Tetapi di tengah-tengah kegelapan itu, sesaat sebelum Ia menghembuskan nafas yang terakhir, terdengarlah pekik kemenangan-Nya: **“Sudah selesai!”**

Dalam teks asli bahasa Yunani ungkapan **“Sudah selesai!”** itu hanya terdiri dari satu kata, yaitu bentuk perfek dari sebuah kata kerja yang berarti “membuat sesuatu menjadi lengkap atau sempurna.” Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, artinya: “sudah lengkap selengkap-lengkapnyanya” atau “sudah sempurna sesempurna-sempurnanya.”

Yesus telah menanggung sendiri segala akibat buruk dari pemberontak-

an umat manusia terhadap Tuhan. Semua kutuk dari hukum Taurat yang dilanggar manusia itu telah ditimpakan kepada-Nya. Semua penderitaan itu ditanggung-Nya agar kita dapat menerima segala berkat yang semestinya Dia terima sebagai pahala atas ketaatan-Nya. Kurban yang demikian tidak terbatas dalam dampak yang dihasilkannya, namun pada hakikatnya begitu sederhana.

Dapatkah Anda menerima dengan iman penjelasan mengenai kurban tebusan Yesus ini dan segala manfaat yang disediakan-Nya bagi Anda? Apakah Anda sungguh-sungguh ingin memasuki area atau “daerah” yang penuh dengan persediaan Tuhan itu?

Namun ada satu hal yang menjadi penghalang bagi kita, dan kita semua harus menyingkirkan penghalang tersebut, yaitu dosa yang ada pada kita dan yang belum diampuni karena kita memang belum mengakuinya sampai sekarang. Dapatkah Anda memastikan bahwa semua dosa Anda telah diampuni melalui kurban Yesus itu? Jika belum, Anda perlu memastikannya sekarang juga.

Untuk itu Anda dapat mengucapkan doa yang sederhana ini:
*Tuhan, aku mengaku bahwa aku
adalah seorang yang berdosa dan*

bahwa masih ada dosa yang belum kuakui dalam kehidupanku. Tapi aku percaya bahwa Yesus telah menerima hukuman supaya aku dapat diampuni, sebab itu sekarang juga kumohon kepada-Mu: Ampunilah semua dosa-dosaku, dalam nama Yesus.

Firman Tuhan berjanji bahwa *“Jika kita mengaku dosa kita maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan” (I Yohanes 1:9).* Percayalah akan janji Tuhan ini! Saat ini juga, percayalah bahwa Ia telah benar-benar mengampuni semua dosa Anda!

Kemudian ada pula satu tanggapan yang perlu Anda berikan, sebagai cara yang paling sederhana dan paling murni untuk menyatakan bahwa Anda benar-benar percaya. Sampaikanlah ucapan *“Terima kasih!”* kepada Tuhan.

Lakukanlah hal itu sekarang juga! Katakanlah, *“Terima kasih, Tuhan Yesus. Terima kasih, bahwa Engkau telah menerima hukuman supaya aku dapat diampuni. Aku belum sepenuhnya mengerti akan hal ini, tetapi aku percaya dan aku sungguh berterima kasih!”*

Setelah dosa yang menjadi penghalang itu disingkirkan, maka terbukalah jalan bagi Anda untuk memasuki semua persediaan lain yang diberikan Tuhan melalui kayu salib itu. Sama seperti pengampunan dosa, setiap persediaan itu harus diterima dengan benar-benar percaya kepada Firman Tuhan.

Setiap orang mempunyai kebutuhannya sendiri-sendiri dan semua orang harus datang menghadap Tuhan secara pribadi untuk menerima apa yang telah disediakan-Nya itu. Di bawah ini adalah contoh kata-kata yang dapat Anda pakai untuk memohon persediaan-persediaan lain yang telah diuraikan dalam buku kecil ini.

Tuhan Yesus, aku berterima kasih kepada-Mu karena Engkau telah disakiti supaya aku disembuhkan.

Tuhan Yesus, aku berterima kasih kepada-Mu karena Engkau dijadikan dosa oleh dosaku supaya aku dibenarkan oleh kebenaran-Mu.

Tuhan Yesus, aku berterima kasih kepada-Mu karena Engkau telah menjalani kematian yang seharusnya menjadi bagianku

supaya aku menerima kehidupan-Mu.

Tuhan Yesus, aku berterima kasih kepada-Mu karena Engkau telah mengalami kemiskinanku supaya aku memperoleh kelimpahan-Mu.

Tuhan Yesus, aku berterima kasih kepada-Mu, karena Engkau telah menanggung malu bagiku supaya aku mendapat bagian dalam kemuliaan-Mu.

Tuhan Yesus, aku berterima kasih kepada-Mu, karena Engkau telah menanggung penolakanku supaya aku diterima oleh Bapa.

Tuhan Yesus, aku berterima kasih kepada-Mu, karena Engkau telah dijadikan kutuk supaya aku menerima berkat.

Semua persediaan yang Anda minta dalam doa itu bersifat progresif, artinya semua itu akan Anda terima secara bertahap. Namun doa yang Anda ucapkan itu sesungguhnya telah melepaskan kuasa Tuhan untuk mulai bekerja dalam kehidupan Anda sejak saat ini. Tetapi itu merupakan titik awal saja. Untuk dapat menerima seluruh persediaan yang Anda inginkan itu, ada tiga hal yang harus

Anda lakukan:

- 1. Pelajarilah sendiri kebenaran-kebenaran tadi di dalam Alkitab.**
- 2. Setiap saat akuilah persediaan Tuhan melalui aspek dari pertukaran yang terkait dengan kebutuhan Anda.**
- 3. Nyatakanlah selalu iman Anda dengan tiada henti-hentinya mengucapkan syukur kepada Tuhan atas apa yang telah disediakan-Nya.**

Semakin sering Anda mengucapkan syukur kepada Tuhan, Anda akan semakin percaya akan apa yang telah dilakukan-Nya bagi Anda. Dan semakin Anda percaya, Anda pun akan semakin banyak mengucap syukur kepada-Nya.

Dua hal ini, yaitu percaya dan mengucap syukur, kemudian mengucap syukur dan percaya, dapat diumpamakan seperti sebuah tangga melingkar yang akan membawa Anda semakin lama semakin tinggi menuju ke dalam “wilayah” yang penuh dengan persediaan Tuhan itu.

Pertukaran yang Terjadi pada Kayu Salib

Hanya ada satu hal yang mendasari setiap kemurahan yang disediakan Tuhan: pertukaran yang terjadi pada kayu salib.

Yesus dihukum supaya kita **diampuni**.

Yesus disakiti supaya kita **disembuhkan**.

Yesus dijadikan dosa oleh dosa kita supaya kita dijadikan **benar oleh kebenaran-Nya**.

Yesus menjalani kematian bagi kita supaya kita menerima **kehidupan-Nya**.

Yesus mengalami kemiskinan kita supaya kita menikmati **kelimpahan-Nya**.

Yesus menanggung rasa malu kita supaya kita menerima **kemuliaan-Nya**.

Yesus menanggung ketertolakan kita supaya kita **diterima** oleh Bapa.

Yesus menjadi suatu kutuk supaya kita menerima **berkat**.

Daftar di atas tentu saja belum menyebutkan keseluruhan aspek yang ada. Masih banyak aspek lain yang dapat ditambahkan. Tetapi semua itu sekadar merupakan sisi lain dari persediaan yang disiapkan oleh Tuhan melalui kurban tebusan Yesus itu. Segala sesuatu itu dirangkum dalam Alkitab dengan sebuah kata bagus yang mencakup segala-galanya, yaitu **keselamatan**. Namun patut

disayangkan karena banyak orang Kristen yang mempersempit pengertian akan keselamatan itu sehingga diartikan hanya sebatas pengampunan dosa dan kelahiran baru saja. Meskipun kedua hal itu memang indah, itu hanya merupakan bagian awal dari keselamatan yang seutuhnya yang diungkapkan dalam Perjanjian Baru.



Riwayat Hidup Penulis

Derek Prince (1915-2003) lahir di India dalam sebuah keluarga Inggris (ayahnya seorang tentara yang sedang bertugas di sana). Lulus sebagai sarjana bahasa Yunani dan Latin di Eton College dan Cambridge University, Inggris. Ia sempat menjadi guru besar Filsafat Kuno dan Modern di King's College. Lalu ia mempelajari juga beberapa bahasa modern, termasuk bahasa Ibrani dan Aramaik di Cambridge University dan kemudian dilanjutkan di Hebrew University di Yerusalem.

Semasa Perang Dunia II, sementara menjalani masa wajib militer dalam pasukan tentara Inggris, Derek Prince mulai rajin membaca Alkitab. Secara ajaib dan langsung, ia berjumpa sendiri dengan Yesus Kristus dan pengalaman tersebut sungguh mengubah kehidupannya secara drastis. Sejak saat itu, ia menjadi yakin sekali mengenai dua hal: pertama, bahwa Tuhan Yesus Kristus itu benar-benar hidup; kedua, bahwa Alkitab merupakan buku yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya, masih tetap relevan untuk masa kini dan tidak ketinggalan zaman. Karena keyakinannya tersebut, ia pun mengabdikan hidupnya bagi Tuhan dan mengkhususkan diri untuk mendalami Alkitab serta melayani sebagai pengajar Firman Tuhan.

Derek Prince diakui memiliki karunia yang sungguh istimewa untuk menjelaskan Alkitab dan mengajarkannya dengan cara yang sederhana namun sangat jelas. Hal inilah yang telah membantu jutaan orang untuk membangun dasar iman mereka yang benar-benar kokoh. Prinsipnya

yang netral terhadap denominasi dan aliran mana pun membuat pengajarannya relevan dan dapat diterima oleh semua kalangan, sehingga sangat membantu orang-orang dari berbagai latar belakang bangsa dan agama.

Derek telah menulis lebih dari 50 buku, dan menyampaikan pengajaran lewat 600 seri audio dan 100 seri video, yang telah juga diterjemahkan dan dipublikasikan ke dalam lebih dari 100 bahasa. Siaran radionya disiarkan setiap hari dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab, Chinese (bahasa nasional Mandarin, serta bahasa daerah: Amoy, Kanton, Shanghai dan Swatow), dan juga dalam bahasa Jerman, Kroasia, Malagasy, Mongolia, Rusia, Spanyol dan Tonga. Program siaran radionya hingga kini masih membawa dampak atas kehidupan banyak orang di seluruh dunia.

Atas permintaan almarhum yang ingin terus melayani sebagai pengajar Firman Tuhan “sampai Yesus datang kembali,” lembaga Derek Prince Ministries hingga kini masih tetap melayani umat yang percaya di lebih dari 140 negara dengan menyebarluaskan pengajaran-pengajaran Derek Prince. Hal ini dilakukan melalui lebih dari 30 kantor Derek Prince Ministries di seluruh dunia, antara lain di negara Afrika Selatan, Swiss, Australia, Belanda, Inggris, Jerman, Kanada, Norwegia, Perancis, Rusia, RRC, Selandia Baru dan Amerika Serikat. Untuk mengakses informasi yang mutakhir mengenai pelayanan-pelayanan tersebut dan negara-negara yang lain di seluruh dunia, silahkan kunjungi website kami di www.derekprince.com

**LENGKAPILAH KOLEKSI BUKU
ANDA DENGAN BUKU-BUKU
KARANGAN DEREK PRINCE
LAINNYA:**

- I. SERI PENGAJARAN ALKITAB & DOKTRIN**
- Foundations For Righteous Living (Dasar Iman-Bertobat dan Percaya)
 - Foundations For Righteous Living (Dari Sungai Yordan-Faedah Pentakosta)
 - Foundations For Righteous Living (Penumpangan Tangan-Kebangkitan Orang Mati-Penghakiman Kekal)
 - Jodoh Pilihan Tuhan
 - Pelajari dan Pahami Alkitab Anda
 - Pernikahan Ikatan yang Kudus
 - Suami dan Ayah
 - Rencana Allah untuk Uang Anda
 - Panduan Mengenai Nubuat Akhir Zaman (Menyongsong Masa Depan Tanpa Rasa Takut)
- II. SERI PENGENALAN AKAN ALLAH**
- Bapa Sejati
 - Kasih yang Tidak Kepalang Tanggung
 - Petikan Kecapi Daud
 - Roh Kudus dalam Diri Anda
- III. SERI KESELAMATAN, KESEMBUHAN & KELEPASAN**
- Berkat atau Kutuk: Pilihan di Tangan Anda
 - Botol Obat Tuhan
 - Pertukaran Pada Kayu Salib
 - Rasa Tertolak: Bagaimana Mengatasinya

- Mereka Akan Mengusir Setan-setan
- Tinggalkan Kutuk Terimalah Berkat

IV. SERI IMAN, DOA & PEPERANGAN ROHANI

- Puasa yang Berhasil
- Doa dan Puasa Menentukan Masa Depan
- Dapatkan yang Terbaik dari Tuhan
- Iman yang Olehnya Kita Hidup
- Pelayanan Doa Syafaat
- Peperangan Rohani
- Berdoa bagi Kesejahteraan Bangsa
- War in Heaven – Pertempuran dahsyat Allah melawan kejahatan
- The Power of Proclamation
- Kuasa Rohani yang Mengubah Hidup Anda
- Perjalanan Menuju Kekekalan
- Lucifer Exposed
- Mendeklarasikan Firman Tuhan – Renungan 365 hari
- Empowered For Life

V. SERI PEMBENTUKAN KARAKTER

- Mengalah Itu Indah
- Sehatkah Lidah Anda
- Tujuan Hidup
- Ujian Dalam Kehidupan Orang Percaya

VI. SERI GEREJA DAN PELAYANAN

- Membangun Jemaat Kristus
- Yerusalem Memanggilku
- Rediscovering God's Church – Temukan Kembali Rencana Tuhan Yang Semula Bagi Gereja-Nya

- Anda Dipanggil untuk Menjadi Pemenang

Dengarkan juga pengajaran Derek Prince melalui program radio “**Keys to Successful Living**” di stasiun-stasiun radio berikut ini:

- **Jakarta**, RPK FM 96,30
Pukul 06.45 – 07.00, Setiap hari Senin – Jumat (in English)
- **Semarang**, Radio Ichtus FM 96,50
Pukul 21.05 – 21.20, Setiap hari Senin – Jumat (in Bahasa)
- **Bandung**, Radio Maestro FM 92,5
Pukul 22.00 – 22.15, Setiap hari Senin – Jumat (in Bahasa)
- **Manokwari**, Radio Swara Kemenangan FM 101
Pukul 06.20 – 06.35, Setiap hari Senin – Jumat (in Bahasa)
- **Surabaya**, Radio Sangkakala AM 1062
Pukul 08.45 – 09.00, Setiap hari Senin – Jumat (in Bahasa)
Pukul 20.45 – 21.00, Setiap hari Senin – Jumat (in Bahasa)
- **Manado**, Radio El Gibbor FM 95,7
Pukul 14.00– 14.15, Setiap hari Senin – Jumat (in Bahasa) *
Pukul 06.00– 06.15, Setiap hari Senin – Jumat (in Bahasa) *
- **Halmahera Utara**, Radio Syallom FM 90,2
Pukul 07.00 – 07.20, Setiap hari Senin – Jumat (in Bahasa)

- Pukul 20.00 – 20.20, Setiap hari Senin – Jumat (in English)
- **Manado**, Radio ROM 2 FM 102
Pukul 20.00 – 20.15, Setiap hari Senin – Jumat (in Bahasa)
 - **Kendari**, Radio Kendari Solusi FM 98,3
Pukul 06.00 – 06.15, Setiap hari Senin – Jumat (in Bahasa)
 - **Pontianak**, Radio Samaria FM 97,9
Pukul 15.00 – 15.15, Setiap hari Senin – Jumat (in Bahasa)
 - **Lampung**, Radio Heartline FM 91,7
Pukul 06.00 – 06.15, Setiap hari Senin – Jumat (in Bahasa)
 - **Salatiga**, Radio Suara Agape FM 107,9
Pukul 18.00 – 18.15, Setiap hari Selasa – Sabtu (in Bahasa)
 - **Samarinda**, Radio Heartline FM 98,4
Pukul 06.45 – 07.00, Setiap hari Senin – Jumat (in Bahasa)
 - **Medan**, Radio Bethany AM 900
Pukul 07.00 – 07.15, Setiap hari Senin – Jumat (in Bahasa)
 - **Ungaran**, Radio Sahabat Sejati FM 107,7
Pukul 09.30 – 09.45, Setiap hari Senin – Jumat (in Bahasa)
Pukul 22.00 – 22.15, Setiap hari Senin – Jumat (in Bahasa)
 - **Tasikmalaya**, Radio Nafiri FM 96,2
Pukul 16.20 – 16.35, Setiap hari Senin – Jumat (in Bahasa) *

- **Malang**, Radio Suara Sangkakala FM 97,9
Pukul 06.00 – 06.15, Setiap hari Senin –
Jumat (in Bahasa)
- **Palangkaraya**, Radio Sangkakala FM 88,4
Pukul 07.00 – 07.15, Setiap hari Senin –
Jumat (in Bahasa)
- **Salatiga**, Radio Bethany FM 107,7
Pukul 20.30 – 20.45, Setiap hari Senin –
Jumat (in Bahasa)
- **Nanga Bulik (Kal-Teng)**, Radio Victory FM
101.20
Pukul 10.00 – 10.15, Setiap hari Senin –
Jumat (in Bahasa)
Pukul 17.00 – 17.15, Setiap hari Senin –
Jumat (in Bahasa)
- **Palu**, Radio Proskuneo FM 105,8
Pukul 06.00 – 06.15, Setiap hari Senin –
Jumat (in Bahasa)
- **Bengkulu**, RRI FM 92,5
Pukul 21.00 – 21.15, Setiap hari Senin –
Jumat (in Bahasa)
- **Tayu**, EL Shadday FM 107,7
Pukul 06.30 – 06.45, Setiap hari Senin –
Jumat (in Bahasa)
- **Probolinggo**, Radio Prima FM 89,7
Pukul 18.00 – 19.10, Setiap hari Minggu (
in Bahasa)

Pengajaran Derek Prince juga tersedia dalam bentuk kaset, Audio CD, MP-3, DVD, dan script. Anda juga dapat melihat artikel pengajaran Derek Prince dan *free download* bahan-bahan pengajaran Derek Prince di **www.dpmindonesia.org**

Pertukaran yang Terjadi pada Kayu Salib

Yesus
dihukum . . .

supaya kita
diampuni.

Yesus
disakiti . . .

supaya kita
disembuhkan.

Yesus
dijadikan
dosa oleh
dosa kita . . .

supaya kita
dijadikan
benar oleh
kebenaran-
Nya.

Yesus
menjalani
kematian
bagi kita . . .

supaya kita
menerima
kehidupan-
Nya.

Yesus
mengalami
kemiskinan
kita . . .

supaya kita
menikmati
kelimpahan-
Nya.

Yesus
menanggung
rasa malu
kita . . .

supaya kita
menerima
kemuliaan-
Nya.

Yesus
menanggung
ketertolakan
kita . . .

supaya kita
diterima
oleh Bapa.

Yesus
menjadi
suatu kutuk .
. .

supaya kita
menerima
berkat.